PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol. 4, No. 6, Oktober 2025

Pengaruh Model Pembelajaran Circ Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Pakis V Surabaya

Kenza Shallom Yanuarta[1], Jarmani[2], Diyas Age Larasati[3]
[1,2,3]Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
E-mail: yanuartakenza@gmail.com[1], jarmani_fbs@uwks.ac.id[2], larasati_age@yahoo.co.id[3]

Article History:
Received: 15 September 2025
Revised: 24 September 2025
Accepted: 30 September 2025

Keywords: *Model Pembelajaran, CIRC, Berkolaborasi*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas III SDN Pakis V Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya keterampilan kolaboratf peserta didik akibat metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu quasi-eksperimental) dan desain non-equivalent control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Competition (CIRC) dan kelas kontrol yang menggunakan metode STAD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Competition (CIRC) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi peserta didik. Model ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, bekerja sama, dan berpartisipasi secara positif dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, penggunaan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, pembelajaran kooperatif, dan menyenangkan.*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan pola atau langkah-langkah yang dirancang oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Salah satu model yang dianggap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu pengembangan dari model pembelajaran kooperatif, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan pembagian peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi yang sedang dipelajari, (Dwijayanthi & Tangkas, 2024). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, tetapi juga melatih kemampuan bekerja sama dan keterampilan

sosial peserta didik. Dalam penerapannya, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tidak hanya berfokus pada pemahaman terhadap bacaan, melainkan juga melibatkan kegiatan aktivitas seperti diskusi kelompok, bertukar pendapat, dan menulis berdasarkan hasil pemahaman bersama dalam kelompok. Model ini juga mengajarkan peserta didik pentingnya berkolaborasi dalam kelompok, di mana peserta didik dapat belajar komunikasi dan kerja tim, meningkatkan pemahaman, dan berbagi ide.

Model pembelajaran CIRC adalah metode pembelajaran kooperatif berbasis kelompok yaang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan masalah (Rufaidah & Ekayanti, 2022). Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk berdiskusi secara aktif untuk memahami materi dan saling membantu. CIRC memberi kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk berpartisimpasi dan belajar bersama.

Sebelum memuai pembelajaran guru membentuk suatu bentuk kreasi yang sudah direncanakan bisa disebut dengan model pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat digunakan sebagai metode pembelajaran monoton, yang berarti guru lebih aktif sedangkan peserta didik tidak aktif tahu pasif (Meilani & Sutarni, 2016). Model ini berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Peserta didik menjadi tidak aktif dikarenakan pembelajaran yang bersifat monoton. Guru cenderung lebih aktif dalam situasi tersebut. Model pembelajaran memerlukan pengembangan yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik.

Menurut (Kusumawardani et al., 2020), Model pembelajaran CIRC digunakan untuk mengajarkan menulis dan membaca di kelas sekolah di tingkat yang lebih tinggi dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Kelompok ini diajarkan untuk memahami dan menguasai bacaan. Pada model CIRC ini peserta didik membetuk kelompok 3-4 siswa yang bisa bekerja sama untuk memamhami dan menguasai sebuah teks bacaan. Siswa dapat saling mendukung dan belajar bersama dengan model pembelajaran ini, sehingga materi dapat dipahami dengan lebih mudah

Kolaborasi dapat membuat peserta didik untuk bekerja sama, mencapai kompromi, dan mendapatkan hasil terbaik dalam menyelesaikan masalah, (Kholifah et al., 2022). Kerja sama yang baik di antara peserta didik membantu peserta didik berkolaborasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat mencapai kesepakatan yang bermanfaat bagi semua anggota kelompok melalui kerja sama. Anggota kelompok dapat menemukan solusi terbaik saat menghadapi masalah dengan berdiskusi dan berkolaborasi. Kolaborasi yang efektif memungkinkan keterampilan sosial peserta didik berkembang, sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan lebih baik.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, (Vinet & Zhedanov, 2011). Menurut (Assapari, 2014), Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa asli bangsa kita sebagai warga negara Indonesia, sehingga menjadi kewajiban kita sebagai warga yang baik untuk merwat dan melestarikannya. Sebagai bagian integral dan identitas nasional, bahasa ini memiliki makna yang dalam bagi seluruh masyarakat. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar semua peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Materi yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia meliputi berbagai keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dengan mempelajari mata pelajaran ini di setiap tingkat pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbahasa pada peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Selain itu, kerja sama atau kolaborasi antar peserta didik juga dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi, karena melalui kerja sama, peserta didik bisa saling membantu, bertukar pendapat, dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap apa yang dipelajari. Kemampuan berkolaborasi menjadi sangat krusial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan.

Kemampuan berkolaborasi tidak hanya mencerminkan kerja sama, tetapi juga menciptakan sinergi di mana kontribusi setiap anggota tim saling melengkapi, menghasilkan inovasi, dan meningkatkan efisiensi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mistendeni, 2020), bahwa dengan berkolaborasi individu dapat memanfaatkan keahlian dan perspektif yang beragam, sehingga menghasilkan solusi yang lebih kreatif dan efektif terhadap masalah yang dihadapi. Begitu juga penelitian yang dilaksanakan oleh (Rafistri, 2023) bahwa kolaborasi tidak hanya mencerminkan kerja sama, tetapi juga menciptakan sinergi di man kontribusi setiap anggota tim saling melengkapi, menghasilkan inovasi, dan meningkatkan efisiensi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih et al., 2024) bahwa, kolaborasi memungkinkan individu untuk bekerja sama, saling berbagi ide, dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan ini bermanfaat dalam bidang pendidikan serta dalam konteks sosial dan profesional

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam dokumen tersebut adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu *(quasi-experimental).* Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design, di mana terdapat dua kelompok: satu sebagai kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan satu lagi sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah atau demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Penelitian ini menyaampaikan hasil penelitian yang meliputi analisis mendalam mengenai dampak penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan berkolaborasi peserta didik kelas III di SDN Pakis V Surabaya. Data yang disajikan berasal dari proses pengumpulan data selama penelitian, serta dilengkapi dengan kesimpulan yang telah melalui validasi oleh para ahli dalam bidang materi dan media. Bab ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan berkolaborasi peserta didik.

Item angket yang diuji terdiri dari 10 pernyataan mengenai kemampuan berkolaborasi. Validitas dihitung dengan rtabel = 0,279 pada taraf signifikansi 5% untuk N = 50. Sebuah item pernyataan dianggap valid jika rhitung > rtabel.

Tabel 1. 1 Hasil Uji Validitas

Kriteria	Item Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 10 item keterampilan berkolaborasi yang diuji keseluruhannya dinyatakan valid. Perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran. Reliabilitas instrumen angket untuk kemampuan berkolaborasi dihitung dengan menggunakan SPSS. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa reliabilitas item angket kemampuan berkolaborasi adalah 0,835. Hasil perhitungan reliabilitas angket kemampuan berkolaborasi terdapat pada tabel 1.2.

Tabel 1. 1 Hasil Reliabilitas Angket Kemampuan Berkolaborasi

.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	10

Uji normalitas akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi dan angket. Perhitungan hasil uji normalitas lembar observasi kemampuan berkolaborasi di kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai signifikansi menunjukkan nilai signifikan 0,006 < 0,05 sedangkan kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,110 > 0,05. Hasil lembar observasi kemampuan berkolaborasi kelas kontrol terdistribusi tidak normal dan kelas eksperimen terdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1. 2 Hasil Uji Normalitas Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Observasi	Kontrol	,220	25	,003	,876	25	,006
	Eksperimen	,203	25	,009	,934	25	,110

a. Lilliefors Significance Correction

Uji homogenitas adalah syarat untuk uji independen T-test. Nilai Sig. menentukan hasil uji homogenitas. Jika nilai Sig. > 0,05, data dianggap homogen. Dalam penelitian ini, hanya data lembar observasi kemampuan berkolaborasi data yang terdistribusi normal jika diuji homogenitasnya. Hasil perhitungan uji ini dalam lembar observasi kemampuan berkolaborasi disajikan pada Tabel 1.4.

Tabel 1. 3 Hasil Uji Homogenitas Lembar Observasi Keterampilan Berkolaborasi

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Observasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,117	1	48	,048

Uji T-test Independent Sample digunakan untuk memproses data lembar observasi kemampuan berkolaborasi peserta didik. Hasil uji t akan dikaitkan dengan hipotesis kedua yang diajukan, yaitu sebagai berikut.

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan dari model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan kolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SDN Pakis V Surabaya.

H1 : Terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan kolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SDN Pakis V Surabaya

Hasil dari lembar observasi kemampuan berkolaborasi dengan uji t diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Setelah melakukan survei, peneliti mulai merancang model pembelajaran dan sistem yang

akan diterapkan dalam kemampuan berkolaborasi di sekolah tersebut. Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran CIRC. Model CIRC sangat menarik karena mendorong keaktifan peserta didik dalam bekerja kelompok, berani mengemukakan pendapat, dan dengan tegas mempresentasikan hasil yang mereka peroleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran ini berfokus pada peran guru dalam mengajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah secara kelompok melalui diskusi. Model ini cocok karena mendorong peserta didik untuk berbicara dengan teman sekelompok mereka, yang membuat proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Karena peneliti telah mempelajari model CIRC untuk memenuhi tujuan penelitian, model CIRC sangat penting selama pembelajaran . Karena langkah-langkah model ini sesuai dengan masalah yang dihadapi, peneliti percaya bahwa itu dapat memiliki dampak yang signifikan. Peneliti juga percaya bahwa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model ini memiliki manfaat dari berbagai teori terkait.

Menurut (Susilawati et al., 2023), Kelemahan model pembealajaran CIRC adalah ememrlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya, serta sulit untuk mengatur kelas agar tetap tenang, sehingga suasana kelas sering kali menjadi ramai. Penting bagi guru untuk merencanakan setiap sesi dengan cermat, sehingga waktu yang tersisa bisa dimanfaatkan secara optimal. Sependapat dengan (Yusu & Sulaiman, 2024) kelemahan yang ada pada model ini adalah peserta didik kurang percaya diri dan sering kali mengandalkan teman-teman yang lebih pintar. Dalam proses pembelajaran, terutama saat evaluasi atau penyampaian hasil kerja kelompok, ada beberapa peserta didik yang dapat berani berbicara. Peserta didik lainnya hanya mendengarkan dan tidak berani menyampaikan hasil kelompok peserta didik. Hal ini sangat bertentangan dengan manfaat positif yang bisa didapat dari model pembelajaran ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan selama proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa menambahkan model pembelajaran CIRC ke dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama. Ini terutama berlaku untuk kelas eksperimen, di mana model ini memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam aktivitas kelompok. Hasil data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa adanya pengaruh dalam model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan berkolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sangat berpengaruh terhadap kemampuan berkolaborasi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan lembar observasi kemampuan berkolaborasi yang menunjukkan hasil yang signifikan pada kelas eksperimen dengan nilai Sig. 0,110 < 0,05 dana hasil yang tidak signifikan pada kelas kontrol dengan nilai Sig. 0,006 < 0,05.

DAFTAR REFERENSI

Assapari, M. M. (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Perkembangannya di Era Globalisasi. *Prasi*, *9*(35), 29–37. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8943/5776

Dwijayanthi, N. M. A., & Tangkas, M. R. U. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compostion Pada Mata Kuliah Bahasa Kawi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *11*(2), 452–463. https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3292

Kholifah, U., Nurulita, I., & Ikhtiari, P. (2022). Implementasi Aplikasi Kontrol Progres Proyek

Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Kolaborasi. *Indonesian Journal of Engineering and Technology (INAJET)*, *4*(2), 50–55. https://journal.unesa.ac.id/index.php/inajet/article/view/17230

Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, *1*(23), 140–151.

Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 176. https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3349

Mistendeni, M. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, *3*(3), 1913–1918.

Rafistri, C. R. (2023). *PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN BERKOLABORASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD NEGERI 4 METRO BARAT*. *Kemampuan Berkolaborasi*.

Rufaidah, F. K., & Ekayanti, A. (2022). Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Motivasi Belajar & Kemampuan Pemecahan Masalah. *Edupedia*, *5*(2), 202. https://doi.org/10.24269/ed.v5i2.1005

Saragih, E. G., Simanjuntak, E. B., Tamba, R., Tambunan, H. P., & Aulia, S. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV SD Swasta Methodist-6. *Jurnal Pendidikan …*, *8*, 8728–8739. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13709

Susilawati, R. Y., Hayu, W. R. R., & Kurniasari, D. (2023). Pola Keterampilan Komunikasi Berbasis Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Siswa Kelas III SDIT Green Bhakti Insani. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, *2*(2), 191–200. https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.871

Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A "missing" family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, *44*(8), 1–14. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Yusu, S., & Sulaiman, B. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Kerakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(9), 10883–10890. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.6007